

RINGKASAN

Pembangunan daerah sebagai integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya upaya untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah sehingga tercipta kemampuan yang handal dan profesional. Hak otonomi yang diberikan kepada daerah menuntut pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki seperti hak otonomi yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga diberi kewenangan untuk menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah secara mandiri. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu wujud kemandirian daerah diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap APBD. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinbudparpora Kabupaten Purbalingga Pos PAD yang diperoleh paling kecil dari sektor pariwisata. Namun apabila dilihat lebih jauh, dalam sektor pariwisata Owabong merupakan penyumbang terbesar dibandingkan dengan obyek wisata lainnya di Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen pariwisata pada Obyek Wisata Air Bojongsari ditinjau dari aspek perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sasaran pada penelitian ini adalah Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Purbalingga, pengelola Owabong dan pengunjung.

Owabong merupakan obyek wisata yang kepemilikannya 100% oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga, namun pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada BUMD, di mana di dalamnya terdapat tim manajemen Owabong. Proses manajemen yang dilakukan dalam pelaksanaan di Owabong sudah cukup optimal, namun dalam proses penelitian peneliti masih menemui beberapa hal yang menjadi temuan di mana dalam proses pelaksanaan masih terdapat keluhan dari pengunjung terkait waktu operasi wahana yang tidak sama dengan waktu operasi Owabong. Sehingga pengunjung yang berenang di pagi hari harus menunggu apabila hendak menikmati wahana-wahana lainnya. Selain keluhan pengunjung, hal lain yang menjadi temuan peneliti terkait dengan dokumentasi. Dalam proses penelitian, peneliti menemukan tidak adanya dokumentasi atau surat keputusan terkait dengan reward yang diberikan kepada pegawai. Terkait hal tersebut seyogyanya tim manajemen Owabong mempertimbangkan kembali terkait jam operasi wahana dan dokumentasi hal-hal penting guna tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Kata Kunci : Pariwisata, Manajemen Pariwisata, Wisata Air, Owabong

SUMMARY

Regional Development as the integral part of National Development is essentially to grow up the Regional Government's capacity so that they can create the reliable potential and professionalism. The autonomy that given to Regional makes the Regional Government to manage their resources like the autonomy of Regional Government of Purbalingga Sub-District. Purbalingga Sub-District is given the autonomy to arrange the Regional Government Budget (APBD) independently. District Own Source Revenue (PAD) is one of the Regional Autonomy that is expected to give the contribution to Regional Government Budget. Based on the data from Dinbudparpora of Purbalingga Sub-District, on District Own Source Revenue obtained the smallest is from Tourism Sector. In contrast, if we analyze further, in the Tourism Sector, Owabong is the biggest contributor of District Own Source Revenue than other tourism objects in Purbalingga Sub-District.

This study is focused on the management of Tourism of Objek Wisata Air Bojongsari (OWABONG) that consist of some aspects; Planning, Briefing, Organizing, and Controlling. The methodology of this study is qualitative method which is descriptive qualitative. This research subject is the Head of Tourism Sector of Dinbudparpora Purbalingga Sub-District, the Manager of Owabong and the Visitors of Owabong.

Owabong is one of the tourism object that owned truly 100% by the Regional Government of Purbalingga Sub-District, but it managed fully by the Regional Owned Enterprises (BUMD), which is consist of the Owabong's Team Management. The Management Process of Owabong implementation is well enough, but in the research process, the researcher still found some problems in the process of implementation, that came from the visitors' complaints in term of operational time of the arcades was not same with the operational time of Owabong itself. So that the visitors swimming in the morning need to wait quite longtime to enjoy some other arcades. Besides the visitors' complaints, the researcher also found another problem in term of documentation. During the research, the researcher didn't find any kinds of documentation or the decrees in term of the reward given to the employees. In summary, the Owabong's team managements should re-consider about the case of operational time and the documentation of important thing during the implementation of Owabong to reach the goal planned.

Keywords : Tourism, Tourism Management, Water Tourism, Owabong.